

## PENDEKATAN *VALUE FOR MONEY* UNTUK PENILAIAN KINERJA TEMPAT PELELANGAN IKAN MUARA ANGKE

*(Value for money Approach For The Fish Auction Performance Assessment In  
Muara Angke)*

Oleh:

Retno Muningsgar<sup>1\*</sup>, Iin Solihin<sup>1</sup>, Fifi Dwi Resti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK, Institut Pertanian Bogor

<sup>2</sup> Alumni Program Sarjana, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK, Institut Pertanian Bogor

\* Korespondensi: [rmuningsgar.ipb@gmail.com](mailto:rmuningsgar.ipb@gmail.com)

Diterima: 1 November 2011; Disetujui: 20 Januari 2012

### ABSTRACT

*Fish Auction Place known as Tempat Pelelangan Ikan (TPI) is one of the public facilities where its functions have to serve the community on fish marketing in the fishing port. The daily auction activities in TPI Muara Angke include weighing, recording and auctioning. It is necessary to measure the performance of TPI Muara Angke to determine TPI Muara Angke perform with its functions and roles. The objectives of this research were measuring the performance level of TPI activity in terms of economy, efficiency and effectiveness of TPI Muara Angke with the Value for money (VFM) approach. The results showed that the performance in TPI Muara Angke PPI is sufficient economical (87.61%), inefficient (121.83%) and ineffective (81.69%).*

**Keywords:** *performance, fish auction place, value for money*

### ABSTRAK

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fasilitas publik yang berfungsi melayani masyarakat dalam pemasaran hasil tangkapan di pelabuhan perikanan. Aktivitas pelelangan di TPI Muara Angke dilakukan setiap hari meliputi kegiatan penimbangan, pencatatan dan lelang ikan. Untuk mengetahui sejauh mana TPI Muara Angke menjalankan fungsi dan perannya, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja TPI Muara Angke. Tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat kinerja aktivitas TPI ditinjau dari segi ekonomi, efisiensi, efektivitas tempat pelelangan ikan (TPI) Muara Angke dengan pendekatan *value for money*. Hasil kajian menunjukkan bahwa kinerja TPI Muara Angke cukup ekonomis (87,61%), tidak efisien (121,83%) dan kurang efektif (81,69%).

**Kata kunci:** *kinerja, tempat pelelangan ikan, value for money*

### PENDAHULUAN

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan suatu kelembagaan ekonomi yang didalamnya terdapat transaksi jual beli antara nelayan dan pedagang. Setelah dioperasikannya TPI Muara Angke baru, pengelolaan pelayanan telah mengalami berbagai kemajuan, sanitasi

yang baik, lantai lelang yang lebih luas, sistem komputerisasi yang baik, keamanan yang terkendali, proses pembayaran yang relatif cepat, serta lokasi yang strategis (Nurhayati *et al.* 2007).

Aktivitas pelelangan di TPI PPI Muara Angke Jakarta dilakukan setiap hari dengan

waktu tertentu oleh pihak TPI. Aktivitas ini terdiri dari kegiatan penimbangan, transaksi jual beli oleh juru lelang dan pencatatan data oleh pihak TPI.

Selain itu, TPI merupakan fasilitas publik yang memiliki peran melayani masyarakat khususnya dalam kegiatan pemasaran ikan. Keterlibatan stakeholder yang terkait untuk kegiatan pemasaran diperlukan dalam suatu pelabuhan yang terpadu sehingga kegiatan pemasaran baik skala nasional dan internasional dapat dilakukan dengan efisien (Sam *et al.* 2011). Fungsi TPI sebagai arena jual beli ikan membangun watak nelayan menjadi bersifat komersial, sehingga perlu dilakukan perbaikan system pemasaran dan fasilitas publik sebagai penunjang utama (Sunarya 2011). Untuk mengetahui sejauh mana sebuah fasilitas publik menjalankan fungsi dan perannya sehingga tujuan awal tercapai, maka perlu dilakukan pengukuran mengenai kinerja suatu fasilitas publik (Mahmudi 2010). Melalui pengukuran kinerja akan diketahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh TPI dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan yang dirancang. Pengukuran kinerja dapat dilihat dari segi ekonomi, efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pelelangan dan pengelolaan fasilitas TPI. Pengukuran kinerja ini sangat penting agar tercipta kepuasan dari pihak pengguna jasa TPI. Kepuasan pengguna pelelangan berdampak pada aktifnya kegiatan pelelangan dan pengembangan ekonomi pelabuhan itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat kinerja aktivitas TPI dilihat dari segi ekonomi, efisiensi, efektivitas Tempat pelelangan ikan (TPI) PPI Muara Angke dengan pendekatan *Value for money*.

## METODE

Metode case study dengan satuan kasus adalah Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke dijadikan sebagai metode penelitian. Penelitian lapang dilaksanakan selama bulan Agustus 2011 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung kondisi TPI, hasil wawancara dengan pihak TPI (2 orang), pihak koperasi yang mengurus pelelangan (2 orang), nelayan/agen yang melakukan pelelangan (10 orang), serta pihak pembeli ikan (5 orang). Penentuan jumlah responden dilakukan secara *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data primer dapat pula dilihat

dari pengamatan terhadap input, output serta *outcome* dari aktivitas TPI. Parameter input, output serta *outcomes* didasarkan pada Hasil Diskusi bersama Kelompok Hibah Pasca, 2007 vide Widayati (2008), yaitu sebagai berikut:

1. Input
  - a) Sarana dan prasarana TPI (Alat timbangan, troli, lori, speaker, gedung pelelangan, keranjang (trays), lampu, kios, tanda dilarang merokok, pintu masuk TPI, cold storage);
  - b) Sumberdaya manusia (SDM);
  - c) Kapal bongkar;
  - d) Kebutuhan luas lantai lelang;
  - e) Panjang pangkalan pendaratan.
2. Output
  - a) Volume produksi;
  - b) Nilai produksi;
  - c) Dana sosial untuk kesejahteraan nelayan
3. *Outcome*
  - a) Nelayan memperoleh pendapatan yang lebih baik serta memperoleh keuntungan dari diselenggarakannya pelelangan;
  - b) Koperasi memperoleh pendapatan dan keuntungan dari diselenggarakannya kegiatan pelelangan;
  - c) Pendapatan bagi kas daerah dari kegiatan pelelangan;
  - d) Kepuasan nelayan dan pedagang/bakul dalam melakukan kegiatan pelelangan di TPI Muara Angke.

Kinerja TPI diukur dengan melakukan pengukuran terhadap ekonomi, efisiensi dan efektivitas TPI, tetapi sebelum melakukan pengukuran kinerja terlebih dahulu dilakukan penilaian kinerja yang dilihat dari input, output, dan *outcome* TPI serta mengetahui tujuan pembangunan TPI. Penilaian kinerja dibagi menjadi dua metode yaitu, metode pembobotan dan metode tanpa pembobotan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode tanpa pembobotan karena diasumsikan semua hal yang terdapat di TPI penting untuk dapat berlangsungnya kegiatan pelelangan.

Metode ini digunakan untuk menentukan nilai keberhasi-lan kegiatan dari suatu aktivitas yang akan diukur. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *value for money* memiliki keunggulan berupa bentuk pengukuran kinerja yang spesifik serta unik pada sektor publik dan mengukur kinerja dari 3 sudut yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Konsep *value for money* karena aspek yang dikajinya lebih banyak yaitu diukur dari segi ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Berikut perhitungan penilaian kinerja (Mahmudi 2010):

1. Nilai kinerja *input*, *output* dan *outcome* dihitung dengan rumus berikut (Mahmudi, 2010):

$$\text{Nilai kinerja input} = \frac{\text{capaian kinerja input}}{\text{target kinerja input}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kinerja output} = \frac{\text{capaian kinerja output}}{\text{target kinerja output}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kinerja outcome} = \frac{\text{capaian kinerja outcome}}{\text{target kinerja outcome}} \times 100\%$$

2. Nilai akhir dihitung dengan cara (Mahmudi, 2010):

$$\frac{\text{rerata nilai kinerja input} + \text{rerata nilai kinerja output} + \text{rerata nilai kinerja outcome}}{3}$$

Hasil dari nilai akhir tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan nilai keberhasilan kegiatan. Dengan kata lain, nilai akhir tersebut menunjukkan nilai keberhasilan kegiatan. Adapun nilai keberhasilan kegiatan ditentukan sebagai berikut (Mahmudi 2010):

*keterangan:*

≥ 100%	: Sangat berhasil
85 s.d 99	: Berhasil
65 s.d 84	: Cukup Berhasil
50 s.d 64	: Kurang berhasil
<50	: Tidak berhasil

3. Penilaian Kinerja 3E (Ekonomi, Efisiensi dan Efektif)

Pengukuran Kinerja dari segi ekonomi (Mahmudi 2010):

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input Rencana (anggaran)}}{\text{Input realisasi (capaian)}} \times 100\%$$

*keterangan:*

100%	= ekonomis
85-99%	= cukup ekonomis
65-84%	= kurang ekonomis
<65%	= Tidak ekonomis

Pengukuran kinerja dari segi efisiensi (Mahmudi 2010):

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Nilai kinerja Output}}{\text{Nilai kinerja input}} \times 100\%$$

*keterangan:*

<99%	= tidak efisien
90-99%	= cukup efisien
100%	= efisien
>100%	=sangat efisien

Pengukuran kinerja dari segi efektivitas (Mahmudi, 2010):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Nilai kinerja Outcome}}{\text{Nilai kinerja output}} \times 100\%$$

*keterangan:*

≥100%	= efektif
85-99%	= cukup efektif
65-84%	= kurang efektif
≥65%	= tidak efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### pengukuran kinerja pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) PPI Muara Angke

Menurut Mahmudi (2010), pengukuran kinerja *value for money* adalah pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program dan organisasi. Sebelum menentukan ekonomi, efisiensi dan efektivitas maka harus terlebih dahulu dilakukan perhitungan dari masing-masing indikator kinerja. Indikator kinerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis yaitu perbandingan antara capaian (realisasi) dengan target kinerja (rencana). Rencana merupakan standar yang seharusnya dimiliki oleh sebuah lembaga atau pada awal pembangunan lembaga tersebut sudah memilikinya, sedangkan realisasi merupakan hasil yang telah tercapai oleh lembaga tersebut pada saat ini baik dari segi input, output dan *outcome*. Berdasarkan pengolahan data primer dan sekunder, kertas kerja untuk input, output dan *outcome* TPI Muara Angke, diuraikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja diketahui bahwa nilai akhir jumlah skor kinerja pengelolaan TPI PPI Muara Angke adalah 92,01% yang artinya bahwa kinerja pengelolaan TPI PPI Muara Angke pada tahun 2010 dikatakan berhasil. Nilai keberhasilan ini didapat dari penjumlahan ketiga rata-rata indikator kinerja yaitu input, output dan *outcome*. Indikator kinerja input memiliki rata-rata sebesar 87,61%, output sebesar 106,73% dan *outcome* sebesar 87,20%. Uraian indikator kinerja terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1 Kertas Kerja Penilaian Tanpa Pembobotan

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja (rencana)	Capaian kinerja (realisasi)	Nilai kinerja	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<i>Input</i>					
<i>Output</i>					
<i>Outcome</i>					
Nilai akhir				Total:	

Tabel 2 Kertas kerja kinerja tempat pelelangan ikan (TPI) PPI Muara Angke

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja (rencana)	Capaian kinerja (realisasi)	Nilai Kinerja (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b>Input</b>					
SDM	Orang	2 orang juru lelang	2 orang juru lelang	100	
		11 orang juru timbang	11 orang juru timbang	100	
		2 orang juru bakul	2 orang juru bakul	100	
		1 orang kasir	1 orang kasir	100	
		3 orang juru komputer	3 orang juru komputer	100	
		5 orang PNS	5 orang PNS	100	
		20 unit timbangan	15 unit timbangan	75	
		80 unit lori	80 unit lori	100	
		50 unit troli	30 unit troli	60	
		2000 unit basket	1200 unit basket	60	Cukup Ekonomis
Sarana dan prasarana	Unit	1 gedung pelelangan	1 gedung pelelangan	100	
		30 unit gedung pengepakan	30 unit gedung pengepakan	100	
		8 buah lampu	2 buah lampu	25	
		2 tanda dilarang merokok	2 tanda dilarang merokok	100	
		1 kursi petugas lelang	0 kursi petugas lelang	0	
		5 pintu masuk	3 pintu masuk	60	
		4 speaker	4 speaker	100	
		6 cold storage	9 cold storage	150	

Rataan input sebesar 87,61% menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki TPI dari segi pemasukan pada tahun 2010 belum cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari capaian kinerja (realisasi) input mengalami penurunan dibandingkan target kinerja (rencana) pada awal pembentukan TPI. Penurunan input lebih dominan dapat dilihat pada fasilitas TPI seperti timbangan dengan nilai kinerja sebesar 75,0 %, troli sebesar 60,0 %, keranjang sebesar 60,0 %, lampu sebesar 25,0 %, kursi petugas lelang dan pintu masuk ke lantai lelang masing-masing memiliki nilai kinerja sebesar 0,0 % dan 60,0 %. Namun, terdapat input yang masih

sesuai dengan jumlah awal saat dibentuknya TPI dan tidak mengalami penambahan yaitu sumberdaya manusia, jumlah lori, gedung pelelangan, gedung pengepakan, tanda larangan merokok, speaker dan panjang pangkalan pendaratan (dermaga) yang memiliki nilai kinerja sebesar 100 %. Sedangkan input yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya yaitu cold storage yang memiliki nilai kinerja sebesar 150 %, jumlah kapal yang membongkar hasil tangkapan di PPI Muara Angke sebesar 108,81% dan kebutuhan luas lantai lelang dengan nilai kinerja sebesar 100,93 %.

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja (rencana)	Capaian kinerja (realisasi)	Nilai Kinerja (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
Kapal bongkar	unit	3.485	3.792	108,81	
Kebutuhan Luas lantai lelang	m <sup>2</sup>	535	540	100,93	
Panjang Pangkalan pendaratan	m <sup>2</sup>	403	403	100	
				87,61	
<b>Output</b>					
Volume produksi	Kg	9.304.748	10.432.428	112,12	
nilai Produksi	Rp	34.485.460.488	43.821.432.425	127,07	
Dana sosial untuk nelayan					Tidak efisien
Asuransi	Rp	65.732.148,64	65.732.148	100,00	
Paceklik	Rp	65.732.148,64	62.100.000	94,47	
Tabungan nelayan dan bakul	Rp	87.642.864,85	87.642.865	100,00	
				Rerata: 106,73	

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja (rencana)	Capaian kinerja (realisasi)	Nilai Kinerja (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
<b>Outcome</b>					
Pendapatan koperasi	Rp	689.709.209,8	876.428.648,5	127,07	
Pendapatan Pemda dari retribusi	Rp	1.034.563.815	1.314.642.973	127,07	
Pendapatan nelayan	Rp	33.450.896.673	42.506.789.452	127,07	
• Kepuasan pelanggan	Jumlah orang yang puas				
1. nelayan/ agen atribut:					
Fasilitas TPI		420	280	66,67	
Aktivitas pelelangan		180	116	64,44	Kurang efektif
Pelayanan pihak TPI		140	88	62,86	
Pelayanan pihak KUD		80	64	80	
2. Pedagang					
Fasilitas TPI		420	304	72,38	
Aktivitas pelelangan		180	116	64,44	
Pelayanan pihak TPI		140	108	77,14	
Pelayanan pihak KUD		80	72	90	
				Rerata: 87,20	

Menurut TPI PPI Muara Angke (2011), sumberdaya manusia tidak mengalami penambahan karena kinerja sumberdaya manusia tersebut sudah cukup optimal dalam mengelola TPI PPI Muara Angke. Adapun sarana dan prasarana TPI mengalami penurunan kinerja karena sarana dan prasarana tersebut banyak yang mengalami kerusakan akibat pengguna pelelangan yang tidak hati-hati dalam menggunakannya. Kerusakanpun terjadi disebabkan karena usia sarana dan prasarana yang sudah cukup lama sehingga penggunaannya tidak efektif lagi.

Nilai rataan indikator kinerja output sebesar 106,73%. Angka ini menunjukkan bahwa keluaran langsung dari suatu proses berupa pelelangan ikan memiliki nilai kinerja yang cukup baik. Hal ini terlihat dari volume produksi dan nilai produksi yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 dibandingkan dengan empat tahun terakhir. Nilai volume produksi dan nilai produksi yang menjadi indikator perbandingan didapatkan dari rataan volume produksi dan nilai produksi pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Volume produksi memiliki nilai kinerja sebesar 112,12 % dan nilai produksi memiliki nilai kinerja sebesar 127,07 %. Volume dan nilai produksi ini menunjukkan bahwa input yang terdapat di TPI setelah mengalami proses yaitu kegiatan pelelangan dan pengelolaan pelelangan memberikan hasil yang cukup maksimal.

Indikator kinerja output yang lain adalah dana sosial yang diambil dari retribusi. Dana sosial ini diperuntukkan bagi kesejahteraan nelayan yang ikut menjadi anggota koperasi Mina Jaya. Dana sosial terbagi menjadi asuransi, paceklik serta tabungan nelayan dan bakul. Masing-masing ketiga unsur dana sosial tersebut memiliki nilai kinerja sebesar 100%, 94,47% dan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memberikan dana asuransi serta tabungan nelayan dan bakul bagi nelayan sesuai dengan dana asuransi dan tabungan yang ada pada tahun 2010. Lain halnya dengan dana paceklik, koperasi tidak mengeluarkan dana tersebut sesuai dengan jumlah dana yang seharusnya dikeluarkan untuk dana paceklik bagi nelayan. Pada indikator kinerja *outcome* diketahui bahwa nilai rataannya sebesar 87,20%. Rataan ini mengindikasikan bahwa nilai kinerja dari tempat pelelangan ikan (TPI) PPI Muara Angke dari segi *outcome* cukup kecil. Hal ini terjadi karena pada kepuasan nelayan dan pedagang memiliki nilai kinerja dibawah 100%. Nilai kinerja yang dibawah 100 % ini disebabkan karena banyak nelayan dan pedagang yang kurang puas akan kinerja TPI PPI Muara Angke. Nelayan dan pedagang menganggap bahwa hampir semua fasilitas,

kegiatan pelelangan, pelayanan koperasi dan TPI sangat penting. Namun kenyatannya pelayanan dan juga fasilitas yang ada di TPI belum mendukung kegiatan pelelangan. Walaupun demikian, nelayan dan pedagang merasakan manfaat dengan berjalannya proses pelelangan. Hal ini terlihat dari keberadaan TPI dan kegiatan lelang di dalamnya memberi dampak positif bagi nelayan dan pedagang. Bagi nelayan keberadaan TPI dan proses lelang memudahkan mereka memasarkan hasil tangkapan dengan harga yang kompetitif. Sedangkan bagi pedagang, kegiatan lelang memudahkan mereka untuk membeli hasil tangkapan sesuai dengan kebutuhan dan harga yang diinginkan.

Nilai indikator kinerja *outcome* untuk pendapatan koperasi, pemerintah daerah dan nelayan pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2010 volume produksi yang ada lebih kecil dibandingkan tahun 2009 tetapi harga tiap kilogram ikannya lebih mahal sehingga biaya lelangnya lebih besar. Menurut hasil perhitungan matematis terhadap hasil retribusi yang kemudian terbagi menjadi dana untuk pemerintah daerah, koperasi dan nelayan diketahui bahwa nilai pendapatan yang diterima ketiga aspek penting dalam kegiatan pelelangan tersebut memperoleh keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dari rata-rata empat tahun terakhir. Hal ini terlihat pada nilai kinerja sebesar 127,07 %.

Setelah melakukan pengukuran terhadap rataan masing-masing indikator kinerja yaitu input, output dan *outcome* kemudian tahap berikutnya dapat dilakukan pengukuran kinerja dari segi ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rumus matematis yang telah ada. Sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian bahwa ekonomi merupakan perbandingan antara capaian (realisasi) dengan target kinerja (rencana). Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan input, dan efektivitas merupakan perbandingan antara *outcome* dengan output.

Setelah melalui tahap perhitungan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa kinerja pada TPI cukup ekonomis. Hal ini terlihat pada nilai kinerjanya sebesar 87,61%. Nilai ini terdapat pada rentang 85% sampai dengan 100%. Nilai kinerja tersebut mengindikasikan bahwa capaian atau realisasi dari suatu input TPI sudah cukup ekonomis dibandingkan rencana awalnya. Di sisi ekonomis, TPI Muara Angke perlu upaya peningkatan dari sisi pencapaian kinerja input yaitu berupa SDM dan prasarana, melalui beberapa kebijakan yang dilaksanakan dan dimonitoring secara rutin oleh pengelola TPI.

Pengukuran yang kedua adalah terhadap efisiensi dari suatu TPI. Menurut Dyah (2006), efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan (output) dengan mengorbankan tenaga atau biaya (input) yang minimum atau dengan kata lain, suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan (input) yang terendah. Dari perhitungan diketahui bahwa kinerja TPI PPI Muara Angke tidak efisien. Hal ini terlihat dari nilai kinerjanya sebesar 121,83%. Nilai kinerja ini terdapat pada selang diatas 100%. Angka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat keseimbangan antara input dan output yang dihasilkan di TPI PPI Muara Angke.

Pengukuran kinerja yang ketiga adalah efektivitas. Menurut Mahmudi (2010), efektivitas berhubungan erat dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif kegiatan tersebut. Hasil perhitungan terhadap efektivitas didapatkan nilai kinerja sebesar 81,69 % yang berarti kinerja TPI PPI Muara Angke kurang efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena output yang dihasilkan tidak memaksimalkan pendapatan yang diterima pemerintah daerah, koperasi dan nelayan. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak pengguna pelelangan yang merasa tidak puas dengan fasilitas, aktivitas dan pelayanan yang diberikan pihak TPI PPI Muara Angke.

Hasil yang didapatkan pada output seharusnya memberikan hasil yang diharapkan oleh tujuan awal pembentukan lembaga tersebut tetapi nyatanya TPI tidak memberikan hasil yang optimal untuk mendapatkan hasil maksimal yang diharapkan oleh semua aspek yang telah memberikan kontribusi kepada TPI. Tetapi hal ini bukan saja terkait pada fasilitas yang terdapat pada TPI. Keberadaan sumberdaya ikan di Indonesia stoknya di beberapa perairan sudah sangat menurun sehingga berakibat pada volume produksi yang kecil. Hal ini akan menyebabkan output yang terdapat pada TPI menjadi menurun serta berakibat pula pada *outcome* yang didapat tidak maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pendekatan *value for money*, kinerja TPI di PPI Muara Angke cukup ekonomis dengan nilai kinerjanya sebesar

87,61%. Nilai ini terdapat pada rentang 85%-100 %. Selain itu kinerja TPI PPI Muara Angke tidak efisien. Hal ini terlihat dari nilai kinerjanya sebesar 121,83% dimana terdapat pada selang diatas 100%. Angka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat keseimbangan antara input dan output yang dihasilkan TPI Muara Angke. Hasil perhitungan terhadap efektivitas didapatkan nilai kinerja sebesar 81,69% yang terdapat pada rentang 65-84 % .

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Pertanian Provinsi Jakarta. 2008. Profil Pelabuhan perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke. Jakarta: UPT. Pengelola Kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan.
- Dyah P. 2006. Analisis efisiensi TPI (tempat pelelangan ikan) kelas 1, 2 dan 3 di Jawa Tengah dan pengembangannya untuk peningkatan kesejahteraan nelayan. *Jurnal pasir laut*. 1(2): 12-21.
- Mahmudi. 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurhayati P, Diatin I, Suyanto T. 2007. Analisis tingkat kepuasan peserta lelang dan *perceived quality* tempat pelelangan ikan (TPI) 01 pangkalan pendaratan ikan (PPI) Muara Angke, Jakarta. *Buletin ekonomi perikanan*. 7(1): 20-36.
- Sam AR, Wisudo SH, Murdiyanto B, Iskandar BH. 2011. Strategi pengembangan pelabuhan perikanan samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) sebagai pusat pemasaran perikanan. *Jurnal marine fisheries*. 2(2): 129-139.
- Sunarya A. 2011. Ruang kewargaan dan ironi keberdayaan masyarakat pesisir Jakarta. *Jurnal sosialita*. 9(1): 1-13
- Widayati T. 2008. Analisis Efisiensi Teknis Tempat Pelelangan Ikan dan Tingkat Keberdayaan Pengelola Tempat Pelelangan Ikan Serta Strategi Pemberdayaannya di Wilayah Pantai Utara Jawa Tengah [Tesis]. Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang.